

## **Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati**

Siti Milkhatun Nadiroh<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>, Diana Ermawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah  
milkhatunadiroh@gmail.com

### **Abstract**

The application of literacy in elementary schools is very important for the continuity of the learning process and in order to shape student character. Low awareness of literacy is a problem in the application and development of student character. The purpose of this study was to find out how to implement character values based on the profiles of Pancasila students through the literacy culture at SDN 1 Brantaksekarjati. The method used is narrative-qualitative. The research was conducted at SDN 1 Brantaksekarjati in November 2022 with research subjects of class IV students, taking into account the criteria of the students' habits in the learning process and the homeroom teacher using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data retrieval. The validity of the data in the study was tested using a credibility test with method triangulation and source triangulation. The results showed that students had fulfilled 4 of the 6 indicators in applying the Pancasila student profile through literacy activities. Although the implementation of literacy activities in schools appears to be going well, individual student literacy awareness remains relatively low.

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Literacy Culture

### **Abstrak**

Penerapan literasi di sekolah dasar sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran guna untuk membentuk karakter siswa. Rendahnya kesadaran berliterasi merupakan permasalahan dalam penerapan dan pengembangan karakter siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter berdasarkan profil pelajar pancasila melalui budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. Metode yang digunakan adalah kualitatif naratif. Penelitian dilakukan di SDN 1 Brantaksekarjati pada bulan November 2022 dengan subjek penelitian siswa kelas IV, diambil dengan mempertimbangkan kriteria kebiasaan siswa dalam proses belajar serta guru wali kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Keabsahan data pada penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi 4 dari 6 indikator pada penerapan profil pelajar pancasila melalui kegiatan literasi. Pada pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah terlihat cukup baik dan sudah berjalan dengan baik, namun kesadaran siswa secara individu dalam berliterasi masih tergolong kurang.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Budaya Literasi

Copyright (c) 2023 Siti Milkhatun Nadiroh, Imaniar Purbasari, Diana Ermawati

✉ Corresponding author: Siti Milkhatun Nadiroh

Email Address: [milkhatunadrioh@gmail.com](mailto:milkhatunadrioh@gmail.com) (Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah)

Received 03 February 2023, Accepted 10 February 2023, Published 11 February 2023

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan pendidikan yang mampu berperan dalam penanaman nilai kehidupan bagi anak adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah dasar memegang sebuah peranan yang penting dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya diajarkan pembelajaran sesuai materi saat proses belajar mengajar didalam kelas, tetapi juga membutuhkan unsur pendukung lainnya seperti kegiatan pembiasaan di sekolah.

Dalam pendidikan, guru juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja saat di sekolah, juga mampu membimbing dan mengembangkan karakter siswa sesuai kurikulum yang berlaku. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dapat diamati dari beberapa indikator. (Kemendikbud, 2020) dalam penerapan nilai karakter pada siswa ada enam nilai karakter pancasila yaitu berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Literasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi berkaitan dengan pembentukan karakter yang mengarah pada pemahaman informasi sehingga anak mampu mengembangkan karakter yang baik melalui literasi. Pelaksanaan budaya literasi pada masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Minat baca yang kurang dan faktor penghambat menjadi kendala dalam pencapaian kegiatan membaca. Untuk meningkatkan minat baca di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang adanya program budaya literasi bagi sekolah dasar sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah. Literasi digunakan sebagai gerakan, program dan kerjasama di rumah, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan data pada pelaksanaan *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau termasuk peringkat 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Sementara *UNESCO* mengungkapkan bahwa Indonesia hanya mendapat 0,001 persen, yaitu dari 1000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca.

Pada kenyataan saat ini, permasalahan literasi di Indonesia berkaitan dengan nilai karakter pada anak. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi yang baik dan terprogram dapat mempengaruhi kepribadian, karakter maupun budi pekerti yang unggul. Sebaliknya, jika penerapan dan kesadaran dalam budaya literasi masih rendah, maka menghasilkan kepribadian, karakter maupun budi pekerti yang rendah atau bisa dikatakan kurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun pada tahap pendidikan selanjutnya.

Penelitian yang relevan menurut Ismail (2021) mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan pelajar pancasila untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter ialah mengembangkan serta mendorong lahirnya pribadi yang baik, yang mempunyai enam nilai utama karakter, yaitu berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan juga kreatif. Harapannya ialah agar siswa secara mandiri mampu meningkatkan, mengembangkan, mengkaji, menginternalisasi, mampu menggunakan dengan baik pengetahuannya, serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian Yunianika (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik yaitu dibentuknya koordinator kegiatan literasi serta pelaksanaan yang terprogram. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Harapannya agar ada

perbaikan pada kendala saat pelaksanaan, sehingga penerapan serta pengembangannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan literasi yang ingin dicapai

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang terjadi tersebut, dapat peneliti lakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai karakter melalui kegiatan literasi di sekolah dasar. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai karakter berdasarkan profil pelajar pancasila melalui budaya literasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian naratif, yaitu menceritakan atau mendeskripsikan sebuah peristiwa dari pandangan seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita atau pengalaman yang dialami dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Peneliti berusaha menganalisis penerapan karakter pada siswa melalui kegiatan literasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru wali kelas IV SDN 1 Brantaksekarjati.

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar jam pembelajaran selama di sekolah. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan dengan pertanyaan yang telah peneliti buat secara terstruktur mengenai penerapan karakter siswa berdasarkan profil pelajar pancasila melalui budaya literasi. Dokumentasi dilaksanakan dengan cara peneliti mendokumentasikan saat proses pengambilan data lapangan saat penelitian berlangsung saat wawancara maupun saat observasi. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu siswa dan guru. Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur peroleh data yaitu Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Verifikasi Data/ penyimpulan (*Conclusions Drowing*).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di SDN 1 Brantaksekarjati. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa data mengenai gambaran penerapan nilai karakter berdasarkan profil pelajar pancasila melalui budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati, sebagai berikut.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana pelaksanaan budaya literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Seperti yang diketahui bahwa budaya literasi sangat penting untuk keberlanjutan proses belajar siswa di sekolah dasar. Di SDN 1 Brantaksekarjati telah menerapkan nilai

karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. SDN 1 Brantaksekarjati telah melaksanakan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah yang telah dikembangkan oleh Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015.

Pada aspek berakhlak mulia berdasarkan hasil wawancara, siswa terbilang memiliki kedisiplinan dan kesiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran, seperti yang diungkapkan MR, DM dengan tidak terlambat datang ke sekolah dan persiapan sebelum pembelajaran dengan membawa buku pembelajaran sesuai jadwal. Pada observasi juga terlihat siswa datang ke sekolah tepat waktu sebelum jam 7, siswa terlihat memakai seragam dan atribut sesuai peraturan, dan memiliki kesiapan yang baik sebelum pembelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal dengan baik dan melaksanakan kegiatan berdoa. Selain itu seperti hasil wawancara MR dan DM berikut:

“Jam setengah 7 sudah berangkat dari rumah ke sekolah, soalnya rumah saya jauh, lalu jam 7 kurang 10 menit sebelum ada bu guru baca asmaul husna dahulu”

“Sebelum pelajaran dimulai harus membaca asmaul husna terlebih dahulu, pas ada bu guru disiapkan dan berdoa, terus pas pulang juga.”

Dari hasil wawancara MR dan DM, dimana diketahui dari indikator berakhlak mulia aspek religius siswa terlihat sudah baik dalam melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sabrina (2021) yang mengungkapkan bahwa dalam segi religius, upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter siswa adalah menerapkan pembelajaran dengan muatan yang berkaitan dengan keagamaan, mendorong siswa untuk semangat dalam mengamalkan kegiatan keagamaan, dan yang terpenting dapat bekerja sama dengan orang tua dalam pengawasan dan membimbing siswa dalam kegiatan dan tindakan yang berkaitan dengan nilai karakter dalam kaitannya dengan agama.

Dari hasil observasi pada indikator kebhinekaan global dari segi interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran terlihat siswa mampu berinteraksi dengan sesama teman serta tanya jawab dengan guru saat pembelajaran terkait materi, siswa juga siap dan mampu berkomunikasi dengan sesama teman dan guru melalui pengenalan dan pembiasaan kegiatan membaca bersama saat pembelajaran berlangsung dengan baik. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan tetapi tidak terlalu sering, hanya pada pelajaran tertentu dan dilakukan saat ada arahan dari guru saja. Hal ini sejalan dengan Lestari (2018) yang mengungkapkan bahwa pada proses berlangsungnya pembelajaran terjadi peningkatan suatu pendidikan yang dipengaruhi oleh interaksi selama belajar mengajar.

Dari hasil observasi pada indikator Gotong Royong terlihat siswa lebih suka melakukan tugas atau kegiatan berkelompok, dan terlihat siswa melaksanakan tugas bacaan secara kelompok dan kemudian mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Penerapan gotong royong sejak usia dini akan menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa yang akan diterapkan pada lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan Mulyani (2020) yang mengungkapkan bahwa strategi gotong royong yang dilaksanakan guru yaitu dengan memberikan penghargaan berupa pujian agar siswa memiliki semangat dalam pembelajaran bertema gotong royong, sehingga siswa

memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan.

Dari hasil observasi pada indikator mandiri terlihat masih sedikit siswa yang mau membaca berdasarkan keinginan sendiri saat waktu luang dan cenderung menunggu untuk disuruh atau diberi arahan terlebih dahulu, dan membaca saat mengerjakan tugas sekolah. Dari hasil wawancara dengan SA dan KA mengungkapkan berikut.

”Menunggu disuruh bu guru dahulu dan pas dikasih tugas untuk dikerjakan, kalau di rumah pas ada tugas dari sekolah, pas di tempat les juga, terkadang juga disuruh ibu dulu dirumah.”

“Disuruh dan kalau ada tugas.”

Dimana diketahui dalam wawancara SA dan KA pada aspek mandiri juga melaksanakan kegiatan membaca menunggu untuk disuruh atau diberi arahan terlebih dahulu. Perlunya pembiasaan dan arahan agar terbentuk sikap siswa yang mandiri, dimana siswa memiliki kesadaran akan proses dan hasil belajarnya, siswa juga mampu menerapkan kemandiriannya berdasarkan kesadarannya masing-masing yang didorong dengan kemauannya sendiri. Hal ini sejalan dengan (Serevina, 2020:199) yang mengungkapkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai aktivitas yang berdasarkan keinginan sendiri terhadap pilihan dan tanggung jawab individu.

Dari hasil observasi pada indikator berpikir kritis terlihat terlihat bahwa siswa masih belum bisa menyimak, menyimpulkan maupun mengerjakan dengan baik karena siswa suka memilih pelajaran dan materi yang disukai. Seperti dalam wawancara yang diungkapkan oleh SA dan KA berikut.

“Tidak terlalu suka kalo bacaannya banyak. Tapi kalau membaca cerita saya suka.”

“Lumayan, tapi dikerjakan kalau disuruh.”

Dari hasil wawancara dengan SA dan KA pada aspek berpikir kritis diketahui bahwa siswa belum dapat menyimak dengan baik dalam kegiatan menyimak dan menyimpulkan sebuah bacaan dalam pembelajaran lebih disukai pada materi tertentu dan cenderung menyukai bacaan yang menarik. Perlunya kegiatan menyimak sebuah bacaan bertujuan agar melatih siswa dalam berpikir kritis. Siswa yang memiliki kesadaran dan kedisiplinan saat pembelajaran berlangsung akan cenderung dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dalam hal berpikir, menyimak, dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan Nurfebrianti (2022) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi pada proses pembelajaran akan menunjukkan bahwa dirinya mampu berpikir dan mengikuti mata pelajaran melalui sikapnya selama proses pembelajaran, sedangkan siswa yang belajarnya kurang baik menunjukkan sikap acuh tak acuh selama proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pada indikator kreatif terlihat siswa membuat kreasi puisi dan karangan bercerita menunjukkan karyanya didepan kelas. Selain itu siswa juga terlihat menghias pojok baca di kelas dengan berbagai kreatifitas mereka berdasarkan arahan dan bimbingan dari guru. Dalam wawancara dengan MR dan SA mengungkapkan sebagai berikut.

“Iya terkadang kalau pelajaran SBDP sama Bahasa Indonesia.”

“Menggambar poster sering, puisi sama bercerita pas pelajaran bahasa indonesia saja.”

Pada hasil wawancara MR dan SA pada aspek kreatif diketahui bahwa dalam pembelajaran cenderung suka untuk membuat kreasi. Namun kegiatan kreativitas dilaksanakan pada materi SBDP dan Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan (Pratama, 2019:25) yang mengungkapkan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang perlu untuk digali, hal ini perlu adanya dorongan agar mempunyai kemampuan mencipta dan berimajinasi.

Budaya literasi dalam penerapan nilai karakter telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SDN 1 Brantaksekarjati. Guru telah menerapkan kegiatan literasi yang disesuaikan kurikulum merdeka dengan menggunakan pedoman materi dan penilaian berdasarkan profil pelajar pancasila. Dari hasil dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan data kegiatan literasi siswa berdasarkan profil pelajar pancasila sebagai berikut.

Table 1 Data Kegiatan Literasi Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila

No	Indikator Nilai Karakter	Kegiatan Literasi
1.	Berakhlak Mulia	- Kesiapan dalam pembelajaran. - Kegiatan berdoa.
2.	Kebhinekaan Global	- Kegiatan interaksi dalam pembelajaran. - Pembudayaan kegiatan membaca 15 menit.
3.	Gotong Royong	- Kegiatan berkelompok .
4.	Mandiri	- Kesadaran individu dalam berliterasi.
5.	Berpikir Kritis	- Kegiatan menyimak dan menyimpulkan bacaan.
6.	Kreatif	- Kegiatan kreativitas dalam berliterasi (puisi, karangan cerita, dan menghias kelas bertema literasi)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter siswa berdasarkan profil pelajar pancasila melalui budaya literasi siswa dapat diketahui melalui indikator-indikator yang termasuk dalam berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Dapat disimpulkan dari penelitian bahwa siswa mampu memenuhi 4 dari 6 indikator profil pelajar pancasila. Penerapan yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada indikator mandiri dan berpikir kritis. Siswa masih harus dilatih dan dibimbing agar dapat melaksanakan kesadaran berliterasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Kemendikbud, 2020) dalam penerapan nilai karakter pada siswa dapat diketahui dari indikator pada profil pelajar pancasila, ada enam nilai karakter pancasila yaitu berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati, disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria nilai karakter siswa yang diterapkan melalui budaya literasi berdasarkan profil pelajar pancasila yang memiliki 6 indikator nilai karakter yaitu berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dari indikator nilai karakter ini sudah diterapkan dengan baik, disimpulkan bahwa siswa mampu memenuhi 4 dari 6 indikator profil pelajar pancasila, pada indikator berpikir kritis siswa belum terlihat

menyimak dan menyimpulkan sebuah bacaan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Pada indikator mandiri siswa tergolong masih memiliki kesadaran berliterasi yang rendah, sehingga masih perlu pembiasaan dan pengembangan agar dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan literasi terdapat siswa yang unggul dalam belajar terbilang mempunyai karakter berliterasi yang baik, sedangkan siswa yang kurang dalam pembelajaran cenderung memiliki kesadaran literasi yang masih rendah.

## REFERENSI

- Antasari, I. W. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. Libria, Volume 9, Nomor 1,13-26.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. In Journal Of Chemical Information And Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-108.
- Kemendikbud. (2020). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyani, D. Gufron, S. Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura; Jurnal Pendidikan*, 11(2). 225-238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>.
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D, & Setiawan, D. (2022). *Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), (3353-3357).
- Pradana, F. A. P. (2020). *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 1(2).
- Rahim, Farida. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, S. (2019). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(1). 156:160.
- Rusnaini, Dkk. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasi Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 203-249.
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). *Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,3(5), 3079-3089.
- Serevina, V. (2020). *The Development Of E-Learning Media To Improve Student Science Literacy Skill*. Journal Of Physic: Conference Series, 1481(01). 122-199.

- Shella, Vonie. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi Di SDN 192 Pekanbaru*. FKIP. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. UIN Sulta Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507.
- Yunus, Abidin. Dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.